

KAJIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL DALAM BUDAYA AWING'NGU RUANGAN DI JEMAAT GERMITA ALBERTA BANTIK

RINI MARSELINA ALUSINSING

ABSTRAK

Penelitian ini membahas secara mendalam Teologi Kontekstual terhadap praktik budaya Awing'ngu Ruangan yang berlangsung di jemaat GERMITA Alberta Bantik. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana warga jemaat memahami budaya tersebut beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana pendekatan Teologi Kontekstual digunakan untuk menjawab persoalan yang muncul akibat kurangnya pemahaman jemaat terhadap budaya ini. Beberapa anggota jemaat bahkan menganggap budaya tersebut sebagai bentuk sinkretisme dalam gereja.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan guna menunjang temuan penelitian.

Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain 1) Pemahaman dari jemaat GERMITA Alberta Bantik tentang budaya Awing'ngu Ruangan merupakan warisan budaya dari leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan meski jemaat sudah menjadi Kristen namun bukan berarti warisan budaya harus dihilangkan. Inilah yang menyebabkan budaya ini sampai bertahan dan terus dilakukan oleh jemaat GERMITA Alberta Bantik. 2) Budaya Awing'ngu Ruangan merupakan sarana pertemuan antara injil dan kebudayaan yang di dalamnya manusia dengan Allah. 3) Budaya Awing'ngu Ruangan merupakan tanda persekutuan dan persatuan. Dengan demikian nilai-nilai dari budaya yang melekat pada kehidupan manusia ingin mengajarkan kepada manusia untuk kembali dan belajar lagi pada nilai kebudayaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya Awing'ngu Ruangan memiliki nilai penting untuk dilestarikan karena tidak hanya mengesahkan pernikahan secara adat, tetapi juga memperkuat ikatan kekeluargaan, relasi sosial, dan identitas masyarakat Jemaat GERMITA Alberta Bantik. Tradisi ini mengandung nilai-nilai luhur dan teologis yang relevan bagi kehidupan masa kini, serta menjadi sarana integrasi harmonis antara Injil dan budaya melalui teologi kontekstual, sehingga adat istiadat dapat dimaknai dalam terang Injil tanpa kehilangan jati diri budaya lokal.

Kata Kunci: Budaya Awing'ngu Ruangan, Teologi Kontekstual

CONTEXTUAL THEOLOGICAL STUDY OF THE AWING'NGU RUANGAN CULTURE IN THE GERMITA ALBERTA BANTIK CONGREGATION

RINI MARSELINA ALUSINSING

ABSTRACT

This study explores in depth the Contextual Theology applied to the cultural practice of Awing'ngu Ruangan within the GERMITA Alberta Bantik congregation. The main focus of this research is on how congregation members understand this culture and the values embedded within it, as well as how Contextual Theology is used as an approach to address the issues arising from the congregation's lack of understanding regarding this tradition. Some members even perceive the practice as a form of syncretism within the church.

A qualitative method with a descriptive approach was employed in this study. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation, which were then analyzed to produce valid and accountable findings that support the research results. The findings of this study include 1) The congregation of GERMITA Alberta Bantik understands Awing'ngu Ruangan as a cultural heritage from their ancestors that must be preserved. Even though the congregation is now Christian, this does not mean that cultural traditions should be discarded. This belief is what has sustained and preserved the practice among the congregation. 2) Awing'ngu Ruangan represents a meeting point between the Gospel and local culture, where humans engage in relationship with God. 3) Awing'ngu Ruangan symbolizes fellowship and unity. The cultural values embedded in human life are meant to teach people to return to and re-learn the values of their cultural heritage.

This study concludes that the Awing'ngu Ruangan tradition holds significant value for preservation, as it not only legitimizes marriage according to customary law but also strengthens family bonds, social relations, and the identity of the GERMITA Alberta Bantik congregation. This tradition embodies noble and theological values that remain relevant in contemporary life and serves as a harmonious integration between the Gospel and culture through contextual theology, allowing local customs to be interpreted in the light of the Gospel without losing their cultural identity.

Keywords: Culture Awing'ngu Ruangan, Theology Contextual